**ASAL MULA KONFLIK MENURUT ALKITAB**

***Oleh Gerry CJ Takaria***

**ABSTRACT**

Conflict is not related with good or bad, rich or poor, educated or not educated. Conflict is simply a fact of life. Always felt and seen in every aspect of life. Where does conflict begin? Does it occur simultaneously with the creation of this world? Does God create the conflict in this world? The Bible clearly shows it all. 1. God never created the conflict. 2. The conflict originated in heaven through pride and jealousy an angel known as Lucifer against God. 3. This conflict also brought him into the world that is the work of God's creation. 4. As long as there is still sin in this world then the conflict will continue to exist.

Key Words: Conflict, Origin

**PENDAHULUAN**

Konflik adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan! Konflik melekat erat dalam jalinan kehidupan, dia ada di sekitar kita, kadang-kadang mudah terlihat, kadang-kadang manifestasinya sangat halus. Konflik nyaris tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sehingga sulitlah membayangkan ada orang yang tidak pernah terlibat dalam konflik apapun.

**PENGERTIAN KONFLIK**

‘Konflik’ berasal mula dari kata asing *conflict*, berasal dari kata *confligere*; *com* (yang berarti ‘bersama’ atau ‘bersaling-silang’) + *fligere* (yang berarti ‘tubruk’ atau ‘bentur’). Didefinisikan secara bebas dari arti harfiahnya itu, ‘konflik’ adalah ‘perbenturan’ antara dua pihak yang tengah berjumpa dan bersilang jalan pada suatu titik kejadian, yang berujung pada terjadinya benturan.[[1]](#footnote-1)

Webster menggambarkan konflik sebagai persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain yang mengakibatkan keadaan atau perilaku yang bertentangan. Misalnya: pertentangan pendapat, pertentangan kepentingan, atau pertentangan antar individu. Konflik juga digambarkan sebagai perselisihan akibat adanya kebutuhan-kebutuhan, dorongan, keinginan, atau tuntutan yang bertentangan di antara satu dengan yang lainnya dan mengakibatkan perseteruan.[[2]](#footnote-2)

Konflik terjadi di setiap aras, di dalam dan di antara individu, komunitas, negara dan budaya. Konflik bersifat alami. Konflik dialami oleh orang dari berbagai latar belakang, budaya, kelas, kebangsaan, umur dan gender setiap hari.

**KONFLIK MENURUT ALKITAB**

Makna kata konflik dalam kitab Perjanjian Lama pertama kali terdapat di kitab Ulangan 25:1, dalam versi King James dituliskan, *“If there be a controversy between men, and they come unto judgment, that the judges may judge them; then they shall justify the righteous, and condemn the wicked.”*  Dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru berbunyi, “Apabila ada perselisihan di antara beberapa orang, lalu mereka pergi ke pengadilan, dan mereka diadili dengan dinyatakannya siapa yang benar dan siapa yang salah,” Kata konflik di ayat ini disebut dengan “Controversy atau Perselisihan.”[[3]](#footnote-3)

Dalam perjanjian Baru, kata Agon digunakan juga di dalam 1 Timotius 6:12 dan 2 Timotius 4:7. Versi King James mengartikannya *“Fight”* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan arti “Pertandingan, Pertempuran, Pertarungan”. [[4]](#footnote-4)

Maka dapat disimpulkan makna kata “Konflik” di dalam Alkitab adalah adanya keinginan yang ingin diraih oleh beberapa individu yang saling bertentangan dan berjuang menuruti keinginan hatinya untuk mendapatkan apa yang dicita-citakannya.

**AWAL MULA KONFLIK MENURUT ALKITAB**

“Tuhan menghendaki dari semua makhluk ciptaan‑Nya pelayanan kasih, pelayanan yang timbul dari rasa penghargaan akan tabiat‑Nya. Ia tidak menyukai suatu penurutan yang terpaksa; dan kepada semua Ia telah memberikan kebebasan untuk memilih, agar mereka dapat memberikan pelayanan yang bersifat sukarela.”[[5]](#footnote-5)

Allah, Sang Pencipta menciptakan makhluk ciptaan-Nya dengan memberikan kepada mereka kebebasan memilih. Kebebasan memilih diberikan bukan sebagai suatu rencana untuk menjebak makhluk ciptaan-Nya agar jatuh di dalam dosa. Kebebasan memilih yang diberikan Allah memiliki tujuan agar mahkluk ciptaan-Nya mempertunjukkan kasihnya yang tulus dari hati mereka kepada Allah.

Allah menginginkan kasih yang tulus dalam menghormati dan menyembah kepada-Nya. Kasih yang bukan datang karena keterpaksaan atau karena rasa ketakutan dari hati masing-masing makhluk ciptaan-Nya. Jika kasih yang tulus itu lahir dengan sendirinya maka tentulah ibadah penyembahan kepada Allah yang benar dan sempurna adanya.

**AWAL MULA KONFLIK DI ALAM SEMESTA**

Misteri dari segala misteri, konflik antara yang baik dan yang jahat bermula di surga, sesuatu yang tidak dapat dibayangkan oleh semua orang. Tempat yang suci dimana tahta ALLAH ada, namun di sanalah awal konflik itu bermula.

Sebelum manusia dan seluruh dunia ini diciptakan, ALLAH menciptakan para Malaikat untuk bekerja melayani TUHAN dan menjadi juru kabar ALLAH. Malaikat-malaikat, adalah makhluk yang lebih tinggi daripada manusia (Mazmur 8:6), telah diciptakan untuk menikmati hubungan yang akrab dengan Allah (Wahyu 1:1; 3:5; 5:11). Yang mempunyai kekuatan hebat serta menurut kepada Sabda Tuhan (Mazmur 103:20), mereka bertugas sebagai pelayan atau “roh-roh yang melayani” (Ibrani 1:14). Walaupun pada umumnya tidak tampak dengan mata manusia, tetapi sekali-sekali mereka menampakkan diri sebagai manusia (Kejadian 18:19; Ibrani 13:2). Melalui salah satu dari antara malaikat inilah dosa diperkenalkan kepada alam semesta.

“Dosa berasal dari dia, yang setingkat lebih rendah dari Kristus, dan yang paling dihormati oleh Tuhan dan yang tertinggi dalam kuasa dan kemuliaan di antara penduduk surga. Lusifer, “bintang fajar,” adalah yang terutama dari antara kerubium, suci tak bernoda. Ia berdiri di hadirat Khalik yang agung dan cahaya yang menyelubungi Allah yang kekal itu terpancar kepadanya.”[[6]](#footnote-6)

Alkitab menggunakan lambang Raja Tirus dan Babilon untuk melukiskan Lusifer. “Lusifer, anak fajar,” seorang kherubium yang sudah diurapi, bertempat tinggal di hadapan hadirat Tuhan (Yesaya 14:12); Alkitab berkata, “Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah.... Engkau tak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu” Yeheskiel 28:12, 15.

Walaupun timbulnya dosa itu tidak dapat diterangkan secara tuntas, akarnya dapat ditelusuri, dan dari peristiwa inilah kita akan mengerti awal konflik menjalar di alam semesta ciptaan TUHAN. Empat hal yang membuat Lucifer jatuh ke dalam dosa dan mengakibatkan Konflik adalah sebagai berikut:

LUCIFER SALAH MENGGUNAKAN KEBEBASAN MEMILIH DARI ALLAH

Kebebasan yang ALLAH berikan kepada Lucifer, disalahgunakan olehnya, dia tidak menggunakannya untuk kemuliaan dan hormat bagi Penciptanya, tetapi dia mengambilnya untuk mencari pujian bagi dirinya sendiri. Salah menggunakan kebebasan memilihnya inilah langkah awal Lucifer jatuh ke dalam dosa.

Rasul Yakobus, menyentuh akar masalah tersebut dalam Yakobus 4:1,2: “Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? Kamu mengingini sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi..”

Pada dasarnya, konflik adalah suatu masalah rohani, dimulai dari keinginan. Itu sebabnya kita harus mempertimbangkan motivasi-motivasi kita. Mengapa kita benar-benar menginginkan sesuatu yang menjadi keinginan kita? Apakah untuk menyenangkan dan memuliakan Allah? Ataukah untuk memuaskan hawa nafsu kita yang penuh dosa? Kebenaran menampar kita saat kita benar-benar menyadari dan mengakui, “Apapun yang aku miliki di dunia ini, sesungguhnya semua itu adalah milik Allah.”[[7]](#footnote-7)

LUCIFER SOMBONG

“Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kau musnahkan demi semarakmu.” Yehezkiel 28:17

“Sedikit demi sedikit Lusifer memanjakan keinginan untuk meninggikan diri…. Sekalipun segenap kemuliaannya itu berasal dari Tuhan, malaikat yang berkuasa ini merasa bahwa itu datang dari dalam dirinya sendiri.”[[8]](#footnote-8)

Lucifer adalah salah satu malaikat ciptaan ALLAH, namun ia lupa diri dan berubah menjadi tinggi hati. Ia merasa kecantikan, kepintaran, kedudukan dan semua kuasa yang ia miliki datang dari dirinya. Setelah salah menggunakan kebebasan memilih yang ALLAH berikan, ia menuntunnya kepada langkah berikutnya yaitu Kesombongan.

LUCIFER TIDAK MERASA PUAS

Yesaya 14:13-14 menyatakan, “Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Maha Tinggi!.”

“Tidak puas dengan kedudukannya, sekali pun dihormati di atas segenap penduduk surga, ia mencoba untuk merebut kehormatan yang hanya layak bagi Khalik saja. Gantinya berusaha agar menjadikan Allah terutama di dalam kasih dan kesetiaan seluruh makhluk kejadian, ia mencoba untuk mengalihkan pelayanan dan kesetiaan mereka kepada dirinya sendiri. Merasa ingin akan kemuliaan yang Allah Bapa telah tanamkan di dalam Anak‑Nya, penghulu malaikat ini telah bercita‑cita untuk memperoleh kuasa yang merupakan hak mutlak Kristus.”[[9]](#footnote-9)

Lucifer terobsesi untuk menjadi sama seperti Pencipta, ia merasa kuasa yang dimilikinya belumlah sempurna jika ia tidak mendapatkan kuasa seperti yang Yesus miliki. Rasa tidak puas inilah yang lebih ditumbuhkan di dalam pikirannya dan membuat ia menuntut untuk mendapatkan yang kuasa yang lebih besar lagi. Inilah langkah ketiga Lucifer, setelah salah menggunakan kebebasan memilih dan menuju kesombongan. Ia mulai memanjakan sifat tidak puas dengan apa yang ALLAH telah berikan.

LUCIFER INGIN MENGGANTIKAN ALLAH

Yesaya 14:14 Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Maha Tinggi![[10]](#footnote-10)

Lucifer menginginkan kedudukan ALLAH, dan bukan tabiat ALLAH. Ia ingin meraih otoritas Allah, bukan kasih-Nya. Pemberontakan Lusifer melawan pemerintahan Allah adalah langkah awal menuju perubahannya menjadi Setan, “sang seteru” itu.

Pada akhirnya ia menuju kepada langkah yang terakhir yaitu berkonflik dengan ALLAH. Sikap-sikap inilah yang menjadi awal mula konflik muncul di alam semesta. Mula-mula salah menggunakan kebebasan memilih yang ALLAH berikan akan melahirkan kesombongan, dan dari kesombongannya itulah terbentuk perasaan tidak puas dengan apa yang ALLAH telah berikan dan pada akhirnya berusaha memberontak dan menjatuhkan ALLAH.

Dalam ambisinya Lucifer sanggup membutakan banyak malaikat terhadap kasih Allah. Hingga sampai sepertiga malaikat surga bergabung dengan dia dalam pemberontakan (Wahyu 12:4). Ketenangan dan keharmonisan dalam kerajaan Tuhan diguncang dan “timbullah peperangan di surga” (Wahyu 12:7). Inilah konflik pertama kali terjadi di dalam Kerajaan Surga. Peperangan dimunculkan oleh Setan, yang awalnya adalah Malaikat kepercayaan ALLAH, yang pada kitab Wahyu digambarkan sebagai naga besar, ular tua, iblis. Konflik itu mendatangkan kekalahan kepada Lucifer dan pengikut-pengikutnya, dan “dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya” (Wahyu 12:9).[[11]](#footnote-11)

Inilah dasar dari awal mula konflik antara ALLAH dan Setan, konflik antara kebenaran dan kejahatan, konflik antara terang dan gelap. Konflik itu tidak berhenti hanya di Surga saja namun Setan terus melanjutkannya kepada ciptaan TUHAN yang lain.

**ASAL-USUL KONFLIK TERJADI DI LINGKUNGAN MANUSIA**

Alkitab mencatat asal mula Konflik terjadi di lingkungan manusia di dalam Kejadian pasal Tiga. Diawali dengan dendam karena kekalahannya dari Sang Pencipta yang membuat dirinya harus dibuang dari Surga, maka Lucifer melancarkan serangannya kepada mahklud ciptaan Allah di dunia.[[12]](#footnote-12)

Allah yang telah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, dan menempatkan mereka di dunia ciptaan-Nya di dalam taman Eden. Sama seperti para Malaikat ciptaan-Nya, walaupun manusia itu setingkat lebih rendah daripada Malaikat, Allah di dalam kasih-Nya memberikan kebebasan memilih kepada mereka, untuk melihat kasih dan kesetiaan mereka yang tulus dalam hormat dan penyembahan kepada-Nya.

Allah dapat mencegah dosa dengan menciptakan semuanya robot yang diprogram untuk melakukan apa yang telah ditentukan supaya mereka lakukan. Tetapi Allah yang menaruh kasih itu menciptakan makhluk yang dapat menyambut kasih-Nya dengan bebas sebuah sambutan yang mungkin dari makhluk yang mempunyai kuasa untuk memilih.[[13]](#footnote-13)

Dengan memberikan jenis kebebasan seperti ini kepada ciptaan-Nya, bagaimanapun, itu berarti Allah harus menanggung risiko bahwa sebagian makhluk ciptaan-Nya itu dapat berpaling dari pada-Nya. Allah juga memberikan ujian bagi mereka dalam penurutan dan kesetiaan mereka kepada Allah.[[14]](#footnote-14)

Sangat disayangkan, Lucifer yang menyamar sebagai ular yang dapat berbicara, mampu menjatuhkan Hawa dan membujuknya untuk memakan buah ujian yang ALLAH telah berikan kepada mereka. Dengan begitu efektifnya Lucifer merusak kepercayaan Adam dan Hawa terhadap Khaliknya (Kejadian 3:5). Lucifer membangkitkan di dalam diri Hawa rasa tidak puas terhadap kedudukan yang diberikan kepadanya. Sama seperti Setan, yang tergiur karena “Ingin setara dengan Tuhan”, manusia mempercayai godaan itu dan kemudian mulai merasa bimbang terhadap Tuhan. Dengan mengingkari perintah Tuhan, Hawa pun memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat itu serta mempengaruhi suaminya untuk melakukan hal yang sama.

“Adam dan Hawa mempercayai perkataan ular, lebih dari pada perkataan ALLAH, saat itulah mereka kehilangan percaya dan kesetiaan terhadap TUHAN yang telah menciptakan mereka. Tragisnya, mulai saat itu benih-benih pertikaian yang dimulai di surga mulai berakar di Planet Bumi (baca Kejadian 3). Keduanya mengizinkan Setan membujuk dan menuntun mereka untuk melakukan dosa, jelaslah pada saat itu juga Setan merebut pemerintahan bumi ini dari mereka. Kini, dengan menyatakan diri sebagai “penguasa dunia ini,” Setan menantang Allah, pemerintahan-Nya dan kedamaian semesta alam ini dari pusat pemerintahannya yang baru, di Planet Bumi.”[[15]](#footnote-15)

Ketika Adam dan Hawa memilih untuk melanggar perintah ALLAH dan jatuh di dalam dosa, mulai saat itu juga dosa membuat konflik terjadi di setiap aspek kehidupan manusia. Inilah yang menjadi landasan Alkitabiah, mengapa konflik terjadi di atas dunia ini.

**DAMPAK KONFLIK**

Apakah akibat yang langsung dan akibat jangka panjang dari konflik itu? Bagaimanakah pengaruhnya terhadap sifat manusia? Dan apakah prospek pelenyapan konflik dan perbaikan keadaan dan sifat manusia?

Setiap tindakan yang dilakukan dalam hidup ini selalu menghasilkan akibat dari tindakan tersebut. Galatia 6:7 berkata, “Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.” Dampak dari perbuatan yang Adam dan Hawa lakukan karena memilih untuk tidak percaya kepada Firman ALLAH menuntun mereka kepada pendurhakaan yang kemudian berakibat rontoknya hubungan dan pada akhirnya mendatangkan perpisahan antara Allah dan manusia.

Inilah 5 (lima) konflik yang diakibatkan dosa Adam dan hawa saat lebih memilih untuk menuruti Setan daripada ALLAH:

MANUSIA BERKONFLIK DENGAN ALLAH

Dosa membuat persekutuan sempurna antara Adam dan Hawa dengan Allah menjadi rusak. Karena dosa manusia harus berpisah dari Allah Sang Pencipta. Dia yang telah membentuk tubuh manusia dan memberikan nafas hidup kepada mereka, kini harus berpisah, dosa membuat manusia berkonflik dengan Allah.

Dosa membuat manusia tak dapat berkomunikasi dengan Allah, muka dengan muka seperti biasanya sebelum mereka berdosa. Allah yang suci tidak dapat bertemu dengan manusia yang berdosa, karena yang najis tidak dapat bersatu dengan yang suci.[[16]](#footnote-16)

MANUSIA MENGHADAPI KONFLIK ROHANI

Manusia harus berjuang untuk melawan Setan dan kuasa-kuasa kegelapan. Mulai jatuhnya manusia dalam dosa, sesungguhnya manusia tidak dapat mengandalkan kekuatannya dirinya sendiri dalam menghadapi pencobaan, karena dosa membuat manusia itu lemah dalam hal rohani dan mudah jatuh. Rasul Paulus menulis di dalam Roma 7:15: “Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat.” Apa yang selalu bertentangan dengan kehendak ALLAH, itulah yang paling senang manusia lakukan.

Galatia 5:16-21. Jika dibiarkan mengikuti keinginan hatinya sendiri, maka keinginan hati manusia hanyalah terus berbuat dosa atau melakukan keinginan daging saja. Dosa membuat manusia mengalami Konflik rohani.

MANUSIA MENERIMA KONFLIK SECARA FISIK

Tubuh jasmani manusia semakin hari semakin merosot, pada akhirnya menuju kepada kematian. Efek dosa kepada seluruh manusia dengan jelas merusak citra ALLAH yang ada di dalam diri manusia. Awalnya Kejadian 1:27 menyatakan, “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.”

Yang artinya, secara fisik waktu manusia dijadikan oleh Tuhan, tubuhnya tinggi semampai, sempurna dan simetris. Wajahnya mencerminkan keadaan yang sehat dan berseri-seri oleh sinar hidup dan kebahagiaan. Pasangan yang suci ini tidak mengenakan pakaian buatan, mereka diselubungi oleh terang. Selama mereka menurut kepada Allah, jubah terang ini akan senantiasa menyelubungi mereka.[[17]](#footnote-17)

Kutuk Dosa membuat manusia harus hidup sengsara. Adam harus hidup bersusah-payah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Dosa juga membuat Hawa harus mengalami penderitaan saat melahirkan.

MANUSIA MENGHADAPI KONFLIK INTRA PERSONAL

Dosa juga membuat Konflik terjadi di dalam diri manusia itu sendiri. Perasaan bersalah menghantui Adam dan Hawa yang membuat mereka hidup dalam ketakutan dan rasa malu.

Kejadian 3:9-10 berkata, Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: “Di manakah engkau?” Ia menjawab: “Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.”

MANUSIA MENGHADAPI KONFLIK DALAM HUBUNGAN ANTAR PRIBADI

Dosa membuat terjadinya Konflik antara individu yang satu dengan individu yang lain menjadi nyata.[[18]](#footnote-18)

Itulah akibat yang manusia harus terima karena memilih untuk menuruti apa yang Setan katakan. Lima Konflik yang merasuk ke dalam kehidupan Adam dan Hawa sampai kepada keturunannya.

**KESIMPULAN**

Allah tidak pernah menciptakan pertikaian, perselisihan atau pertentangan di alam semesta. Semua yang Allah ciptakan sempurna, serasi, dan tidak ada celanya.

Konflik dimulai ketika Lusifer yang diberikan kuasa oleh Allah menjadi sombong dengan kekuasaannya dan ingin menyaingi Allah Sang Pemberi Kuasa. Kesombongan membawa kepada tidak adanya penghormatan kepada Allah.

Kesombongan Lusifer dilanjutkan dengan cemburu kepada Allah. Ia menghasut malaikat-malaikat surga yang lain untuk membenci Allah, dan mengadakan peperangan dengan Allah. Pelajaran yang dapat kita ambil adalah kecemburuan sering kali diawali oleh adanya keinginan diri yang tidak terpuaskan dan pada akhirnya menjurus kepada perpecahan

Dampak dari konflik yang Lusifer bawa ke dalam dunia masuk kepada setiap aspek kehidupan manusia.

Konflik mempengaruhi hubungan manusia dengan Allah, mempengaruhi hubungan kerohaniannya, mempengaruhi fisik manusia, mempengaruhi diri sendiri. Dan mempengaruhi hubungannya dengan sesama

Konflik tidak akan pernah lenyap selama Lusifer dan dosa masih ada di dunia ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, Neil T dan Charles Mylander. *Berbahagialah Orang yang Membawa   
 Damai*. Jakarta: Readhowyouwant, 2003.

Bromiley, Geoffrey W. *International Standard Bible Encyclopedia: Q-Z.* Grand   
 Rapids: Eerdmans, 1995.

Boyd, Gregory A. *God at War: The Bible and Spiritual Conflict.*  Downers Grove:   
 Interversity Press, 1997.

Damsteegt, P. Gerard. *Apa yang Anda Ketahui tentang* *28 Uraian Doktrin Dasar.*   
 Bandung: Indonesia Publishing House, 2006.

*International Standard Bible Encyclopedia*. Grand Rapids: Eerdmans Publishing,   
 1915.

Lacey, Hoda. *How to Resolve Conflict in the Workplace.* Aldershot: Gower   
 Publishing limited, 2000.

Strong, James. *Strong Hebrew and Greek Commentary.*  Nashville: Thomas Nelson   
 Publishers, 1890.

Vincent, M. R. *Word Studies in the New Testament.* Virginia: Mac Donald Publishing Company, 1888.

Vine, W. E. *An Expository Dictionary of New Testament Words.* Nashville: Thomas   
 Nelson Publishers, 1952.

White, Ellen G. *Para Nabi dan Bapa.* Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.

1. Hoda Lacey, *How to Resolve Conflict in the Workplace* (Aldershot: Gower Publishing limited, 2000), 18. [↑](#footnote-ref-1)
2. Mirriam Webster, Webster Dictionary, 5:166. [↑](#footnote-ref-2)
3. James Strong menyatakan Konflik dalam bahasa Ibrani disebut dengan rîyb rib רב ריב atau reeb, reeb yang artinya “*Conflict, Controversy, Strife, Contend, Contest, Adversary* atau dalam ba+hasa Indonesianya adalah Konflik, Persengketaan, Perselisihan, Pertentangan, Pertandingan, Lawan.” Brown-Driver-Briggs’ Hebrew Defenition mengartikan sebagai “pertentangan atau perselisihan yang terjadi baik secara fisik maupun kata-kata.” Dalam buku International Standard Bible Encyclopedia (1915), kata konflik dalam bahasa Yunani disebut “Agon atau ἀγών”, atau *“Contest / Fight”* yang dalam bahasa Indonesianya berarti “Pertandingan, Perjuangan, Pertengkaran, Perkelahian.” James Strong, *Strong Hebrew and Greek Commentary* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1890). [↑](#footnote-ref-3)
4. Dalam buku *Words Study in the New Testament (1888)* kata “Agoni atau ἀγών” digambarkan: seperti seorang olahragawan yang sedang mengikuti sebuah perlombaan atau pertandingan, yang disaksikan oleh banyak orang. Dalam pertandingan itu ada saingan yang harus dikalahkannya dengan penuh perjuangan, bahkan mungkin harus melalui sebuah pertempuran untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Para peserta diwajibkan untuk mengikuti aturan yang sah, namun ada juga yang melanggar peraturan. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ellen G White, *Para Nabi dan Bapa* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 23. [↑](#footnote-ref-5)
6. White, 23. [↑](#footnote-ref-6)
7. Neil Anderson dan Charles Mylander, *Berbahagialah Orang yang Membawa Damai* (Jakarta: Readhowyouwant, 2003), 124. [↑](#footnote-ref-7)
8. White, 23, 24. [↑](#footnote-ref-8)
9. White, 24. [↑](#footnote-ref-9)
10. “Karena menginginkan kehormatan yang dikaruniakan Bapa Semawi kepada Anak-Nya, lalu penghulu malaikat ini menginginkan kuasa yang hanya Kristus saja memiliki hak prerogatif itu.” “Kesombongan untuk kemuliaan diri sendiri memupuk keinginannya untuk memperoleh supremasi. Penghormatan tinggi yang diberikan kepada Lucifer tidak dihargai sebagai karunia Allah, dan tidak membuatnya bersyukur kepada Pencipta. Ia bermegah dalam kecemerlangan dan ketinggiannya, sehingga ia berniat menjadi sama dengan Allah.” White, 517,518. [↑](#footnote-ref-10)
11. Gregory A. Boyd, *God at War: The Bible and Spiritual Conflict* (Downers Grove: Interversity Press, 1997), 35. [↑](#footnote-ref-11)
12. Oleh karena tidak ada lagi kebebasan untuk membangkitkan pemberontakan di surga, permusuhan Setan terhadap Tuhan mendapat satu arena baru dalam rencananya untuk menghancurkan umat manusia. White, 46. [↑](#footnote-ref-12)
13. P. Gerarrd Damsteegt, *Apa yang Anda Perlu Ketahui 28 Uraian Doktrin Dasar* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), 99. [↑](#footnote-ref-13)
14. “Sebagaimana halnya malaikat-malaikat, penghuni Eden pun ditempatkan dalam masa percobaan; kebahagiaan mereka hanya dapat dipertahankan dengan syarat kesetiaan terhadap undang-undang Khalik itu. Mereka dapat menurut dan hidup atau melanggar dan binasa. Tuhan telah menjadikan mereka sebagai penerima berkat‑berkat‑Nya yang limpah; tetapi kalau mereka melanggar kehendak‑Nya, Ia yang tidak membiarkan malaikat‑malaikat yang berbuat dosa itu, tidak juga dapat membiarkan mereka begitu saja; pelanggaran akan meniadakan pemberian‑pemberian-Nya dan mendatangkan kepada mereka penderitaan dan kebinasaan.” White, 47. [↑](#footnote-ref-14)
15. Boyd, *God at War: The Bible and Spiritual Conflict*, 39. [↑](#footnote-ref-15)
16. Geoffrey Bromiley, *International Standard Bible Encyclopedia* (Grand Rapids: Eerdmans, 1995), 521. [↑](#footnote-ref-16)
17. Namun dosa membuat semua berubah. Sifat manusia tidak selaras lagi dengan kehendak Allah. Pikirannya tidak sanggup memahami perkara-perkara Ilahi. Kasihnya sudah tidak murni lagi. Hidupnya dipenuhi dengan dosa dan tidak ada kebahagiaan. Secara fisik kehidupan manusia menurun. Wajahnya tidak berseri seperti dulu lagi, tubuhnya menjadi merosot, yang awalnya diciptakan untuk hidup kekal, namun sekarang berubah. Manusia rentan terhadap penyakit dan hidupnya pasti menuju kepada kematian. Pakaian kemuliaan selalu menyelubungi tubuh mereka, kini hilang. White. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ketika ALLAH menanyakan kepada keduanya, “"Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?” Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan."

    “Adam tidak dapat menyangkal atau mencari dalih akan dosanya itu; tetapi gantinya menyatakan pertobatan, ia berusaha untuk melemparkan kesalahan atas diri istrinya.”

    Begitu juga Hawa mempersalahkan Ular yang telah membujuknya. Kejadian 3:13 mengatakan “Ular itu telah memperdayakan aku.” Konflik hubungan antar pribadi dengan cepat terjadi di antara Adam dan Hawa. Mereka saling mempersalahkan satu dengan yang lain, demi membenarkan diri mereka masing-masing. White, 54, 55. [↑](#footnote-ref-18)